ASSURANCE AND ADVISORY
BUSINESS SERVICES

Laporan Keuangan Konsolidasi
Dengan Laporan Auditor Independen
31 Desember 2002
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2001
(Mata Uang Indonesia)

PT SELAMAT SEMPURNA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN

ERNST & YOUNG

ERNST & YOUNG
PRASETIO, SARWOKO & SANDJAJA

PT SELAMAT SEMPURNA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
DENGAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
31 DESEMBER 2002
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK TAHUN 2001

Daftar Isi

	Hal
Laporan Auditor Independen	
Neraca Konsolidasi	1-2
Laporan Laba Rugi Konsolidasi	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasi	4
Laporan Arus Kas Konsolidasi	5-6
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi	7-36

****

ERNST & YOUNG

Prasetio, Sarwoko & Sandjaja
Kantor Akuntan Publik Terdaftar, Izin Usaha No. Kep-191/KM.6/2002

Gedung Bursa Efek Jakarta
Menara I, Lantai 13
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190
Indonesia
Telp: (62-21) 515 1960
Fax: (62-21) 515 1920

Wisma 46, Kota BNI
Lantai 25-28 & 30-31
Jl. Jend. Sudirman Kav. 1
Jakarta 10220
Indonesia
Telp: (62-21) 575 7999
Fax: (62-21) 574 4521

www.ey.com

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-0193/02

Pemegang Saham, Komisaris dan Direksi
PT Selamat Sempurna Tbk.

Kami telah mengaudit neraca konsolidasi PT Selamat Sempurna Tbk. dan Anak perusahaan tanggal 31 Desember 2002, serta laporan laba rugi konsolidasi, laporan perubahan ekuitas konsolidasi dan laporan arus kas konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami. Laporan keuangan konsolidasi PT Selamat Sempurna Tbk. dan Anak perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2001 diaudit oleh auditor independen lain yang laporannya tertanggal 8 Maret 2002 berisi pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan tersebut serta mencantumkan paragraf penjelasan yang mengungkapkan dampak kondisi ekonomi Indonesia terhadap Perusahaan.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasi yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Selamat Sempurna Tbk. dan Anak perusahaan tanggal 31 Desember 2002, dan hasil usaha serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Catatan 27 atas laporan keuangan konsolidasi berisi pengungkapan dampak kondisi ekonomi Indonesia terhadap Perusahaan dan Anak perusahaan serta tindakan yang ditempuh dan rencana yang dibuat oleh manajemen Perusahaan dan Anak perusahaan untuk menghadapi kondisi ekonomi tersebut. Laporan keuangan konsolidasi terlampir mencakup dampak kondisi ekonomi tersebut, sepanjang hal itu dapat ditentukan dan diperkirakan.

PRASETIO, SARWOKO & SANDJAJA

Indrajuwana Komala Widjaja
NIAP 98.1.0511

27 Februari 2003

PT SELAMAT SEMPURNA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 Desember 2002
Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2001
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2002	2001
AKTIVA			
AKTIVA LANCAR			
Kas dan setara kas	2c, 3, 26	94.030.353.338	42.714.413.090
Investasi jangka pendek	2d	6.003.000.000	-
Piutang usaha			
Hubungan istimewa	2e, 2f, 4, 5, 8, 14	14.567.610.977	12.580.804.313
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 430.367.677	2e, 4, 8, 14, 26	75.745.774.855	110.910.811.880
Piutang lain-lain	13	2.549.194.138	1.672.209.811
Persediaan - bersih	2g, 6, 8, 14	100.336.396.622	94.573.987.575
Pajak dibayar di muka dan aktiva lancar lainnya	2h	9.306.700.480	7.964.941.213
Jumlah Aktiva Lancar		302.539.030.410	270.417.167.882
AKTIVA TIDAK LANCAR			
Penyertaan saham	2b	214.375.000	214.375.000
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sejumlah Rp 232.281.674.213 pada tahun 2002 dan Rp 179.769.395.461 pada tahun 2001	2i, 2j, 2k, 7, 8, 14	264.565.008.954	286.672.766.215
Taksiran klaim pajak penghasilan	2p, 10	7.103.631.266	-
Uang muka pembelian mesin dan peralatan	25	3.162.081.885	5.376.560.236
Tanah yang belum digunakan dalam operasi	2i	2.432.994.190	2.432.994.190
Lain-lain		3.610.010.282	1.929.630.651
Jumlah Aktiva Tidak Lancar		281.088.101.577	296.626.326.292
JUMLAH AKTIVA		**583.627.131.987**	**567.043.494.174**

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT SELAMAT SEMPURNA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)
31 Desember 2002
Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2001
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2002	2001
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN LANCAR			
Hutang bank	4, 6, 7, 8, 25k, 26	11.258.946.779	7.064.493.163
Hutang usaha			
Hubungan istimewa	2f, 5, 9	3.619.377.799	4.063.419.871
Pihak ketiga	9, 26	25.287.908.145	28.652.662.353
Hutang pajak	2p, 10	3.681.422.647	6.256.004.359
Biaya masih harus dibayar dan hutang lain-lain	11, 13, 26	12.533.190.459	16.229.097.686
Hutang sewa guna usaha - jatuh tempo dalam satu tahun	2j	-	195.696.017
Jumlah Kewajiban Lancar		56.380.845.829	62.461.373.449
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	2p, 10	13.085.004.367	12.574.068.670
Akrual atas estimasi pesangon, penghargaan masa kerja dan ganti kerugian karyawan	2q, 12	5.400.591.184	3.046.199.035
Hutang obligasi - bersih	2l, 14	98.470.405.000	97.858.567.000
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		116.956.000.551	113.478.834.705
LABA DITANGGUHKAN DARI TRANSAKSI PENJUALAN DAN SEWA KEMBALI - Bersih	2j	33.986.356	90.303.400
SELISIH LEBIH NILAI BUKU AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN DI ATAS BIAYA PEROLEHAN SAHAM - Bersih	2b	1.512.977.320	1.649.486.848
HAK PEMEGANG SAHAM MINORITAS DALAM EKUITAS ANAK PERUSAHAAN	2b, 15	60.624.793.110	58.238.985.256
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal per saham Rp 500			
Modal dasar - 400.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 259.733.760 saham	1b, 16	129.866.880.000	129.866.880.000
Selisih transaksi perubahan ekuitas Anak perusahaan	2b, 17	16.771.915.996	16.623.886.179
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	2i	473.711.903	473.711.903
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya untuk dana cadangan umum	18	2.500.000.000	2.000.000.000
Belum ditentukan penggunaannya		198.506.020.922	182.160.032.434
Jumlah Ekuitas		348.118.528.821	331.124.510.516
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		**583.627.131.987**	**567.043.494.174**

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT SELAMAT SEMPURNA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2002
Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2001
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2002	2001
PENJUALAN BERSIH	2f, 2m, 5, 19, 24	603.354.874.019	565.090.284.771
BEBAN POKOK PENJUALAN	2f, 2m, 5, 20	461.504.023.377	404.147.489.652
LABA KOTOR		141.850.850.642	160.942.795.119
BEBAN USAHA			
Penjualan	2m, 21, 25	29.800.823.864	27.683.972.586
Umum dan administrasi	2m, 22	27.925.224.813	25.367.044.918
Jumlah Beban Usaha		57.726.048.677	53.051.017.504
LABA USAHA		84.124.801.965	107.891.777.615
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Penghasilan bunga	23	5.462.936.397	3.065.818.212
Selisih kurs - bersih	2n, 2o, 13	1.082.686.232	932.340.873
Beban keuangan	2m, 23	(19.056.069.169)	(20.189.660.373)
Lain-lain - bersih	10	287.622.789	749.434.676
Penghasilan (Beban) Lain-lain - Bersih		(12.222.823.751)	(15.442.066.612)
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		71.901.978.214	92.449.711.003
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2p, 10		
Tahun berjalan		(21.837.175.800)	(27.361.249.200)
Tangguhan		(510.935.697)	(492.647.112)
Beban Pajak Penghasilan		(22.348.111.497)	(27.853.896.312)
LABA SEBELUM HAK PEMEGANG SAHAM MINORITAS ATAS BAGIAN LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN		49.553.866.717	64.595.814.691
HAK PEMEGANG SAHAM MINORITAS ATAS BAGIAN LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	2b	(9.331.839.829)	(9.950.464.537)
LABA BERSIH		**40.222.026.888**	**54.645.350.154**
LABA PER SAHAM	2r, 16		
Laba usaha		324	415
Laba bersih		155	210

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT SELAMAT SEMPURNA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2002
Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2001
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

					Saldo Laba			
	Catatan	Modal Saham	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan	Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap	Telah Ditentukan Penggunaannya untuk Dana Cadangan Umum	Belum Ditentukan Penggunaannya	Jumlah	Jumlah Ekuitas
Saldo 1 Januari 2001		129.866.880.000	16.623.886.179	473.711.903	1.500.000.000	142.819.506.600	144.319.506.600	291.283.984.682
Laba bersih		-	-	-	-	54.645.350.154	54.645.350.154	54.645.350.154
Dana cadangan umum	18	-	-	-	500.000.000	(500.000.000)	-	-
Dividen kas	18	-	-	-	-	(14.804.824.320)	(14.804.824.320)	(14.804.824.320)
Saldo 31 Desember 2001		**129.866.880.000**	**16.623.886.179**	**473.711.903**	**2.000.000.000**	**182.160.032.434**	**184.160.032.434**	**331.124.510.516**
Keuntungan belum direalisasi atas pemilikan efek tersedia untuk dijual milik Anak perusahaan	17	-	148.029.817	-	-	-	-	148.029.817
Laba bersih		-	-	-	-	40.222.026.888	40.222.026.888	40.222.026.888
Dana cadangan umum	18	-	-	-	500.000.000	(500.000.000)	-	-
Dividen kas	18	-	-	-	-	(23.376.038.400)	(23.376.038.400)	(23.376.038.400)
Saldo 31 Desember 2002		**129.866.880.000**	**16.771.915.996**	**473.711.903**	**2.500.000.000**	**198.506.020.922**	**201.006.020.922**	**348.118.528.821**

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT SELAMAT SEMPURNA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2002
Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2001
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2002	2001
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari pelanggan		642.458.973.780	577.411.468.335
Pembayaran kas kepada pemasok		(427.670.605.311)	(351.996.114.476)
Kas yang dihasilkan dari operasi		214.788.368.469	225.415.353.859
Pembayaran beban usaha		(52.761.174.123)	(46.890.946.639)
Pembayaran pajak penghasilan dan pajak pertambahan nilai		(32.536.355.250)	(33.750.049.667)
Pembayaran beban bunga		(17.943.667.302)	(19.023.411.927)
Penerimaan (pembayaran) piutang (hutang) lain-lain - bersih		(1.789.155.337)	(786.437.594)
Penerimaan (pembayaran) lainnya - bersih		10.844.478.367	(20.484.874.951)
Arus Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi		**120.602.494.824**	**104.479.633.081**
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Hasil penjualan aktiva tetap	7	768.500.000	1.006.804.000
Perolehan aktiva tetap	7	(28.020.763.671)	(73.667.231.189)
Perolehan investasi jangka pendek	2d	(5.775.000.000)	-
Penambahan uang muka pembelian mesin dan peralatan		(3.162.081.885)	(1.576.966.341)
Penurunan aktiva lain-lain		-	575.263.309
Arus Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi		**(36.189.345.556)**	**(73.662.130.221)**
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Pembayaran dividen kas oleh Perusahaan	18	(23.376.038.400)	(14.804.824.320)
Pembayaran dividen kas oleh Anak perusahaan kepada pemegang saham minoritas		(7.026.002.160)	(2.639.250.480)
Pembayaran hutang bank	8	(2.499.472.443)	(1.933.276.624)
Pembayaran hutang sewa guna usaha		(195.696.017)	(528.556.887)
Arus Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		**(33.097.209.020)**	**(19.905.908.311)**

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT SELAMAT SEMPURNA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI (lanjutan)
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2002
Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2001
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2002	2001
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		**51.315.940.248**	**10.911.594.549**
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		**42.714.413.090**	**31.802.818.541**
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	3	**94.030.353.338**	**42.714.413.090**
AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS			
Reklasifikasi uang muka pembelian mesin dan peralatan ke aktiva tetap	7	5.376.560.236	3.799.593.895
Reklasifikasi mesin yang tidak digunakan ke aktiva lain-lain	7	1.462.868.003	-
Selisih transaksi perubahan ekuitas Anak perusahaan	17	148.029.817	-

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Selamat Sempurna Tbk. ("Perusahaan") didirikan di Indonesia pada tanggal 19 Januari 1976 berdasarkan akta notaris Ridwan Suselo, S.H. No. 207. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/96/5 tanggal 22 Maret 1976. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris Frans Elsius Muliawan, S.H. No. 6 tanggal 6 Juli 2001 sehubungan dengan pemecahan nilai nominal saham (stock split) (lihat Catatan 16). Perubahan ini telah diterima dan dicatatkan di Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dengan registrasi No. C-10082 HT.01.04.TH.2001 tanggal 5 Oktober 2001.

Ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama adalah bergerak dalam bidang industri alat-alat perlengkapan (suku cadang) dari berbagai macam alat-alat mesin pabrik dan kendaraan.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta, dengan kantor pusat yang beralamat di Jalan Pluit Raya I No. 1, Jakarta Utara, sedangkan pabriknya berlokasi di Jakarta dan Tangerang. Perusahaan memulai kegiatan operasi komersialnya pada tahun 1980.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Berdasarkan Surat Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) No. S-1287/PM/1996 tanggal 13 Agustus 1996, Perusahaan telah mendapat pernyataan efektif untuk melakukan penawaran umum perdana sebagian sahamnya kepada masyarakat, yaitu sejumlah 34.400.000 saham perdana, dengan nilai nominal Rp 500 per saham dengan harga penawaran sebesar Rp 1.700 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 9 September 1996. Pada tahun 1997, sesuai persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 11 November 1997, Perusahaan melaksanakan pembagian saham bonus sebesar Rp 41.184.000.000 atau sejumlah 82.368.000 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham, yang seluruhnya berasal dari agio saham.

Selanjutnya, dalam RUPSLB tanggal 12 Agustus 1999, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pelaksanaan pembagian saham bonus sebesar Rp 31.482.880.000 yang terdiri atas 62.965.760 saham dengan nilai nominal Rp 500, yang berasal dari selisih penilaian kembali aktiva tetap. Dalam RUPSLB tersebut, para pemegang saham juga menyetujui pemecahan nilai nominal saham dari Rp 500 per saham menjadi Rp 100 per saham, namun sampai dengan tanggal 27 Februari 2003, pelaksanaan pemecahan nilai nominal saham tersebut belum dilaksanakan (lihat Catatan 16).

Seluruh saham Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.

Pada tanggal 27 Juni 2000, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM untuk melakukan penawaran umum obligasi dengan jumlah nominal Rp 100.000.000.000, yang telah dicatatkan di Bursa Efek Surabaya pada tanggal 31 Juli 2000 (lihat Catatan 14).

c. Struktur Perusahaan dan Anak Perusahaan

Pada tanggal 31 Desember 2002 dan 2001, Perusahaan memiliki Anak perusahaan sebagai berikut :

Anak Perusahaan	Kegiatan Utama	Tahun Beroperasi Secara Komersial	Tempat Kedudukan	Persentase Pemilikan	Jumlah Aktiva (Milyar Rupiah)	
					2002	2001
PT Andhi Chandra Automotive Products Tbk.	Industri filter	1977	Jakarta	64,93%	138	137
PT Panata Jaya Mandiri	Industri filter, terutama untuk alat-alat berat	1985	Jakarta	70,00%	79	65

1. U M U M (lanjutan)

d. Karyawan, Komisaris dan Direksi

Susunan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2002 dan 2001 adalah sebagai berikut:

Komisaris		
Komisaris Utama	:	Darsuki Gani
Komisaris	:	Handi Hidajat Suwardi
	:	Johan Kurniawan
Direksi		
Direktur Utama	:	Eddy Hartono
Direktur	:	Royanto Jonathan
	:	Surja Hartono
	:	Joseph Pulo

Jumlah remunerasi yang dibayarkan kepada Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sekitar Rp 1,64 milyar dan Rp 1,58 milyar, masing-masing pada tahun 2002 dan 2001.

Pada tanggal 31 Desember 2002 dan 2001, jumlah karyawan tetap Perusahaan dan Anak perusahaan masing-masing adalah 2.230 orang dan 2.514 orang (tidak diaudit).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi telah disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, yaitu Standar Akuntansi Keuangan dan peraturan BAPEPAM terkait.

Laporan keuangan konsolidasi disusun berdasarkan konsep biaya historis, kecuali untuk persediaan yang dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, dan aktiva tetap tertentu yang dicatat dengan nilai setelah penilaian kembali sesuai dengan peraturan pemerintah yang berlaku (lihat Catatan 2i).

Laporan arus kas konsolidasi menyajikan informasi penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang berasal dari aktivitas-aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Perusahaan dan Anak perusahaan menyajikan laporan arus kas konsolidasi dari aktivitas operasi dengan menggunakan metode langsung, sesuai dengan Peraturan No. VIII.G.7 Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM No. Kep-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000, "Perubahan Peraturan No. VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan" (Peraturan No. VIII.G.7).

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasi adalah Rupiah.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Anak perusahaan yang dimiliki dengan kepemilikan saham lebih dari 50% (lihat Catatan 1c).

Selisih lebih nilai buku aktiva bersih Anak perusahaan di atas biaya perolehan penyertaan saham pada tanggal akuisisi, diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus (straight-line method) dalam jangka waktu 20 tahun.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Seluruh saldo akun dan transaksi yang signifikan antara perusahaan yang dikonsolidasi telah dieliminasi. Bagian proporsional dari pemegang saham minoritas atas aktiva bersih Anak perusahaan yang tidak dimiliki sepenuhnya disajikan sebagai "Hak Pemegang Saham Minoritas Dalam Ekuitas Anak Perusahaan" pada neraca konsolidasi.

Penyertaan saham yang dilakukan oleh Perusahaan dan/atau Anak perusahaan dengan kepemilikan sekurang-kurangnya 20% namun tidak melebihi 50% ("asosiasi") dinyatakan berdasarkan metode ekuitas (equity method). Dengan metode ini, penyertaan yang dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, disesuaikan dengan bagian Perusahaan atau Anak perusahaan atas laba atau rugi bersih perusahaan asosiasi sejak tanggal akuisisi. Bagian laba (rugi) bersih tersebut akan disesuaikan dengan amortisasi selisih biaya perolehan penyertaan saham dengan bagian Perusahaan atau Anak perusahaan atas nilai buku aktiva bersih perusahaan tersebut pada tanggal akuisisi dengan menggunakan metode garis lurus.

Sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 40, "Akuntansi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan/Perusahaan Asosiasi", selisih antara biaya perolehan dengan nilai bersih aktiva Anak perusahaan sehubungan dengan perubahan ekuitas Anak perusahaan yang disebabkan oleh transaksi yang bukan merupakan transaksi antara Perusahaan dengan Anak perusahaan dicatat sebagai "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan" dan disajikan sebagai bagian dari "Ekuitas" pada neraca konsolidasi.

Penyertaan saham lainnya dinyatakan dengan biaya perolehan.

c. Setara Kas

Deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak saat penempatan, serta tidak dibatasi penggunaannya, atau tidak dijaminkan untuk pinjaman dan hutang lainnya, diklasifikasikan sebagai "Setara Kas".

d. Investasi Jangka Pendek

Investasi jangka pendek merupakan efek hutang (debt securities) yang tercatat di bursa efek, yang dikelompokkan ke dalam kategori "tersedia untuk dijual". Sesuai dengan PSAK No. 50, "Akuntansi Investasi Efek Tertentu", efek yang diklasifikasikan dalam kelompok "tersedia untuk dijual" disajikan sebesar nilai wajar. Laba atau rugi yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek dalam kelompok "tersedia untuk dijual" disajikan sebagai bagian dari Ekuitas.

e. Penyisihan Piutang Ragu-ragu

Penyisihan piutang ragu-ragu, jika ada, ditentukan berdasarkan penelaahan atas akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun.

f. Transaksi dengan Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Perusahaan dan Anak perusahaan melakukan transaksi dengan beberapa pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa".

Seluruh transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

g. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata bergerak. Penyisihan persediaan usang dibentuk untuk menyesuaikan nilai tercatat persediaan menjadi nilai realisasi bersih.

h. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka dibebankan sesuai masa manfaat masing-masing biaya yang bersangkutan.

i. Aktiva Tetap

Aktiva tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan, kecuali aktiva tertentu yang dinilai kembali berdasarkan peraturan pemerintah (lihat Catatan 7), dikurangi akumulasi penyusutan. Golongan bangunan dan prasarana pabrik disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus sebesar 5% per tahun dari biaya perolehan, sedangkan golongan aktiva tetap lainnya disusutkan dengan menggunakan metode saldo menurun ganda, masing-masing dengan tarif sebagai berikut:

	Tarif
Mesin dan peralatan	10% - 25%
Peralatan kantor	10% - 50%
Kendaraan	50%

Sesuai dengan PSAK No. 47, "Akuntansi Tanah", seluruh beban dan biaya insidentil yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan hak atas tanah, seperti biaya legal, pengukuran-pematokan-pemetaan ulang, notaris dan pajak terkait, ditangguhkan dan disajikan terpisah dari biaya perolehan tanah. Biaya ditangguhkan atas perolehan hak atas tanah tersebut diamortisasi selama masa manfaat hak atas tanah yang bersangkutan dengan menggunakan metode garis lurus. Selanjutnya, sesuai dengan PSAK No. 47 tersebut, tanah tidak disusutkan, kecuali dalam suatu kondisi tertentu.

Aktiva tetap yang belum atau tidak digunakan dalam operasi disajikan sebagai bagian "Aktiva Tidak Lancar" dalam neraca konsolidasi.

Selanjutnya, PSAK No. 48, "Penurunan Nilai Aktiva", mengharuskan nilai wajar aktiva dikaji ulang atas kemungkinan penurunan pada nilai aktiva yang disebabkan oleh peristiwa atau perubahan keadaan yang menyebabkan nilai tercatatnya mungkin dapat dipulihkan.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya; pemugaran dan penambahan dalam jumlah signifikan dikapitalisasi. Aktiva tetap yang sudah tidak dipergunakan lagi atau yang dijual, dikeluarkan dari kelompok aktiva tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi pada tahun yang bersangkutan.

j. Sewa Guna Usaha

Transaksi sewa guna usaha digolongkan sebagai sewa guna usaha dengan hak opsi (capital lease) apabila memenuhi seluruh kriteria yang disyaratkan. Jika salah satu kriteria tersebut tidak terpenuhi, maka transaksi sewa guna usaha dikelompokkan sebagai transaksi sewa menyewa biasa (operating lease).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

j. Sewa Guna Usaha (lanjutan)

Laba atau rugi yang terjadi dari transaksi penjualan dan sewa kembali ("sale-and-leaseback") ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa manfaat masing-masing aktiva sewa guna usaha dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Aktiva dalam Penyelesaian

Aktiva dalam penyelesaian (disajikan sebagai bagian dari akun "Aktiva Tetap" pada neraca konsolidasi) dinyatakan berdasarkan biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun aktiva tetap pada saat aktiva tersebut telah diselesaikan dan siap untuk digunakan.

l. Biaya Emisi Efek

Biaya Emisi Saham

Sesuai dengan Peraturan No. VIII.G.7, biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran perdana saham Perusahaan dicatat sebagai pengurang tambahan modal disetor - agio saham. Sehubungan dengan telah dilakukannya kapitalisasi atas sebagian besar agio saham Perusahaan pada tahun 1997 (lihat Catatan 1b), Perusahaan tidak menerapkan peraturan tersebut secara retroaktif dan saldo biaya emisi saham yang belum diamortisasi pada tanggal 1 Januari 2000 setelah dikurangi dengan saldo agio saham, setelah dilakukannya kapitalisasi tersebut, dibebankan pada operasi tahun tersebut.

Biaya Emisi Obligasi

Sesuai Peraturan No. VIII.G.7, biaya emisi obligasi disajikan sebagai pengurang langsung atas saldo hasil emisi obligasi dalam rangka menentukan hasil emisi bersih obligasi tersebut, dan diamortisasi selama jangka waktu hutang obligasi tersebut, yaitu 5 (lima) tahun, dengan metode garis lurus.

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penjualan diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan untuk penjualan lokal dan penyerahan barang di atas kapal untuk penjualan ekspor. Beban diakui pada saat terjadinya (metode akrual).

n. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal neraca, aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs rata-rata Bank Indonesia pada tanggal transaksi terakhir tahun yang bersangkutan. Laba atau rugi kurs yang terjadi, dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2002 dan 2001, kurs rata-rata dari mata uang utama yang digunakan adalah sebagai berikut:

Mata Uang Asing	2002		2001	
US$ 1	Rp	8.940,00	Rp	10.400,00
JP¥ 1		75,40		79,16
GB£ 1		14.334,85		15.080,54
Sin$ 1		5.154,23		5.620,88

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Instrumen Derivatif

Efektif tanggal 1 Januari 2001, Perusahaan menerapkan secara prospektif PSAK No. 55, "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai". PSAK No. 55, mengatur mengenai perlakuan akuntansi dan standar pelaporan yang mewajibkan setiap instrumen derivatif (termasuk instrumen derivatif melekat pada kontrak lainnya) dicatat sebagai aktiva atau kewajiban berdasarkan nilai wajar setiap kontrak. PSAK No. 55 juga mengatur bahwa perubahan nilai wajar instrumen derivatif yang bersangkutan diakui sebagai laba atau rugi dalam laporan laba rugi periode yang bersangkutan kecuali untuk lindung nilai tertentu yang memperkenankan saling hapus antara laba atau rugi akibat dari perubahan nilai wajar instrumen lindung nilai dengan laba atau rugi dari transaksi/saldo yang dilindung nilainya akibat risiko yang dilindung nilai dalam laporan laba atau rugi, dan juga mewajibkan terdapatnya kebijakan-kebijakan tertulis mengenai lindung nilai, tujuan manajemen risiko entitas dan strategi untuk melaksanakan lindung nilai dan bagaimana menilai efektivitas instrumen lindung nilai dalam menutup risiko perubahan nilai wajar transaksi/saldo yang dilindungi sebagai akibat dari risiko yang dilindungi.

Pada tanggal 1 Januari 2001, tidak ada penyesuaian yang timbul sebagai akibat dari penerapan PSAK No. 55, karena tidak mempunyai dampak material terhadap laporan keuangan konsolidasi tahun 2001.

p. Beban (Manfaat) Pajak Penghasilan

Perusahaan dan Anak perusahaan menerapkan PSAK No. 46, "Akuntansi Pajak Penghasilan". PSAK No. 46 mensyaratkan pencatatan akuntansi untuk pengaruh pajak atas pemulihan aktiva dan pelunasan kewajiban pada nilai tercatatnya, serta pengakuan dan pengukuran atas aktiva pajak tangguhan dan kewajiban pajak tangguhan sebagai konsekuensi pembayaran pajak di masa yang akan datang atas pengakuannya dalam laporan keuangan, termasuk akumulasi rugi fiskal.

q. Kesejahteraan Karyawan

Perusahaan dan Anak perusahaan telah mencadangkan estimasi kewajiban pesangon, penghargaan masa kerja dan ganti kerugian karyawan sesuai dengan Keputusan Menteri Tenaga Kerja No. Kep-150/Men/2000 mengenai "Penyesuaian Pemutusan Hubungan Kerja dan Penetapan Uang Pesangon, Penghargaan Masa Kerja dan Ganti Kerugian". Berdasarkan Keputusan Menteri Tenaga Kerja, Perusahaan dan Anak perusahaan diharuskan untuk membayar uang pesangon, penghargaan masa kerja dan ganti kerugian kepada karyawannya apabila kondisi yang disebutkan pada keputusan tersebut terpenuhi. Cadangan yang dibuat sehubungan dengan biaya jasa lalu ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa kerja rata-rata karyawan yang memenuhi syarat. Selain itu, cadangan untuk biaya jasa kini telah dibebankan secara langsung pada operasi tahun berjalan.

r. Laba per Saham

Laba usaha per saham dan laba bersih per saham dihitung dengan membagi laba usaha dan laba bersih masing-masing dengan jumlah rata rata tertimbang saham Perusahaan yang beredar selama tahun yang bersangkutan, yaitu 259.733.760 saham (lihat Catatan 16).

Seperti terlihat dalam Catatan 16, proforma laba per saham telah dihitung dengan memberikan dampak secara retroaktif sehubungan dengan pemecahan nilai nominal saham (stock split) yang telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham pada tahun 1999, namun sampai saat ini belum dilaksanakan, yang dianggap seolah-olah telah terjadi sejak tanggal 1 Januari 2001.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

s. Informasi Segmen

Pada tahun 2000, Ikatan Akuntan Indonesia mengeluarkan revisi atas PSAK No. 5, "Pelaporan Segmen", yang mengharuskan perusahaan publik untuk mengungkapkan informasi segmen pada laporan keuangannya sesuai dengan revisi PSAK ini setelah tanggal 1 Januari 2002. PSAK ini memberikan pedoman yang lebih terperinci untuk mengidentifikasikan segmen usaha dan geografis yang harus dilaporkan.

Perusahaan dan Anak perusahaan bergerak dalam bidang industri alat-alat perlengkapan (suku cadang) dari berbagai macam alat-alat mesin pabrik dan kendaraan. Bentuk primer informasi keuangan atas pelaporan segmen disajikan berdasarkan segmen usaha dari Perusahaan dan Anak perusahaan, karena risiko dan tingkat imbalan dipengaruhi secara dominan oleh jenis produk yang dihasilkan Perusahaan dan Anak perusahaan. Pelaporan segmen sekunder ditentukan berdasarkan segmen geografis.

Segmen usaha adalah komponen perusahaan yang dapat dibedakan dalam menyediakan produk atau jasa individual maupun kelompok produk atau jasa terkait dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen usaha lainnya.

Segmen geografis adalah komponen perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

3. KAS DAN SETARA KAS

Kas dan setara kas terdiri dari:

	2002	2001
Kas	540.732.340	586.000.000
Bank		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero)	3.699.526.550	743.674.452
PT Bank Central Asia Tbk.	1.436.726.831	46.764.050
PT Bank Permata Tbk. (dahulu PT Bank Prima Express)	842.268.833	695.448.739
PT Bank Kesawan	-	14.443.364
Valuta Asing (lihat Catatan 26)		
Dolar AS		
PT Bank Mandiri (Persero) (US$ 2.818.293 pada tahun 2002 dan US$ 12.754 pada tahun 2001)	25.195.535.307	132.639.312
PT Bank Permata Tbk. (dahulu PT Bank Prima Express) (US$ 225.521 pada tahun 2002 dan US$ 276.172 pada tahun 2001)	2.016.158.455	2.872.185.784
Yen Jepang		
PT Bank Mandiri (Persero) (JP¥ 7.304.664 pada tahun 2002 dan JP¥ 181.848 pada tahun 2001)	550.738.058	14.394.530
PT Bank Prima Express (JP¥ 436.075)	-	34.518.289

3. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

	2002	2001
Dolar Singapura		
PT Bank Mandiri (Persero) (Sin$ 77.510 pada tahun 2002 dan Sin$ 36.079 pada tahun 2001)	399.504.522	202.793.987
PT Bank Prima Express (Sin$ 39.416)	-	221.550.583
Jumlah Kas dan Bank	34.681.190.896	5.564.413.090
Setara Kas		
Deposito berjangka:		
PT Bank Mandiri (Persero)	57.250.000.000	37.150.000.000
PT Bank Central Asia Tbk.	2.099.162.442	-
Jumlah Setara Kas	59.349.162.442	37.150.000.000
Jumlah Kas dan Setara Kas	**94.030.353.338**	**42.714.413.090**

Tingkat bunga per tahun deposito berjangka adalah berkisar 11,50% sampai dengan 16,75% pada tahun 2002 dan berkisar antara 11,75% sampai dengan 17,88% pada tahun 2001.

4. PIUTANG USAHA

Rincian piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2002	2001
Hubungan istimewa (lihat Catatan 5)		
PT Prapat Tunggal Cipta	10.984.030.451	8.106.758.892
PT Mangatur Dharma	3.583.580.526	4.474.045.421
Jumlah - Hubungan Istimewa	14.567.610.977	12.580.804.313
Pihak ketiga		
Lokal	12.119.026.652	19.690.861.969
Ekspor	64.057.115.880	91.650.317.588
Jumlah - Pihak Ketiga	76.176.142.532	111.341.179.557
Dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu	(430.367.677)	(430.367.677)
Jumlah - Pihak Ketiga - bersih	75.745.774.855	110.910.811.880
Piutang Usaha - Bersih	**90.313.385.832**	**123.491.616.193**

4. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Analisis umur piutang usaha tersebut pada tanggal 31 Desember 2002 dan 2001 adalah sebagai berikut:

		Mata Uang Asing			
2002	Rupiah	Jumlah		Ekuivalen Dalam Rupiah	Jumlah Dalam Rupiah
Belum jatuh tempo	15.299.952.418	US$	4.789.194	42.815.396.326	
		Sin$	599.252	3.088.682.017	
		JP¥	14.561.917	1.097.901.558	62.301.932.319
Lewat jatuh tempo:					
1 - 30 hari	9.796.012.930	US$	1.176.844	10.520.982.410	
		Sin$	27.213	140.262.061	
		JP¥	2.126.549	160.332.012	20.617.589.413
31 - 60 hari	803.448.312	US$	643.596	5.753.744.306	
		JP¥	189.100	14.257.270	6.571.449.888
61 - 90 hari	787.223.969	US$	1.892	16.914.480	804.138.449
Lebih dari 90 hari	-	US$	50.184	448.643.440	448.643.440
		US$	**6.661.710**		
		Sin$	**626.465**		
Jumlah	**26.686.637.629**	**JP¥**	**16.877.566**	**64.057.115.880**	**90.743.753.509**

		Mata Uang Asing			
2001	Rupiah	Jumlah		Ekuivalen Dalam Rupiah	Jumlah Dalam Rupiah
Belum jatuh tempo	19.293.370.156	US$	5.725.714	59.547.423.312	
		Sin$	411.737	2.314.323.426	
		JP¥	6.801.652	538.397.007	81.693.513.901
Lewat jatuh tempo:					
1 - 30 hari	9.752.518.861	US$	1.831.560	19.048.225.664	
		Sin$	59.205	332.781.390	
		JP¥	4.050	320.585	29.133.846.500
31 - 60 hari	3.135.398.879	US$	445.982	4.638.218.624	
		Sin$	80.837	454.377.550	
		JP¥	165.000	13.060.872	8.241.055.925
61 - 90 hari	90.378.386	US$	407.136	4.234.210.760	
		Sin$	55.881	314.100.339	
		JP¥	2.479.533	196.271.898	4.834.961.383
Lebih dari 90 hari	-	US$	1.762	18.323.656	
		Sin$	50	282.505	18.606.161
		US$	**8.412.154**		
		Sin$	**607.710**		
Jumlah	**32.271.666.282**	**JP¥**	**9.450.235**	**91.650.317.588**	**123.921.983.870**

4. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Mutasi penyisihan piutang ragu-ragu adalah sebagai berikut:

	2002	2001
Saldo awal tahun	430.367.677	736.742.504
Perubahan selama tahun berjalan		
Penghapusan piutang	-	(306.374.827)
Saldo akhir tahun	**430.367.677**	**430.367.677**

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul akibat tidak tertagihnya piutang.

Piutang usaha tersebut digunakan sebagai jaminan dengan penyerahan hak secara fidusia sehubungan dengan pinjaman, sebagaimana yang dijelaskan dalam Catatan 8 dan 14.

5. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA

Perusahaan dan Anak perusahaan, dalam kegiatan usaha normal, melakukan transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, terutama dalam bentuk transaksi penjualan dan pembelian yang dilakukan dengan persyaratan dan kondisi normal. Jumlah penjualan yang dilakukan kepada pihak hubungan istimewa adalah sekitar 12,38% dan 14,25%, masing-masing dari jumlah penjualan bersih konsolidasi pada tahun 2002 dan 2001. Jumlah pembelian dari pihak hubungan istimewa adalah sekitar 10,32% dan 8,32%, masing-masing dari jumlah pembelian konsolidasi pada tahun 2002 dan 2001.

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Aktiva/ Kewajiban/Penjualan/Pembelian/Beban yang Bersangkutan (%)	
	2002	2001	2002	2001
Piutang Usaha				
PT Prapat Tunggal Cipta	10.984.030.451	8.106.758.892	1,88	1,43
PT Mangatur Dharma	3.583.580.526	4.474.045.421	0,61	0,79
Jumlah	**14.567.610.977**	**12.580.804.313**	**2,49**	**2,22**
Hutang Usaha				
PT Hidup Karya Tunggal Cipta	1.888.438.773	1.659.840.934	1,09	0,94
PT Selamat Sempana Perkasa	1.675.564.843	2.343.216.172	0,97	1,33
PT Hydraxle Perkasa	55.374.183	60.362.765	0,03	0,03
Jumlah	**3.619.377.799**	**4.063.419.871**	**2,09**	**2,30**
Penjualan Bersih				
PT Prapat Tunggal Cipta	52.587.714.762	46.869.620.156	8,72	8,29
PT Mangatur Dharma	20.914.769.144	15.823.794.152	3,47	2,81
PT Hidup Karya Tunggal Cipta	933.391.652	1.427.167.397	0,15	0,25
PT Mangatur Setia Kawan	-	16.173.669.253	-	2,86
Lain-lain (dibawah Rp 1 milyar)	288.466.657	207.702.267	0,04	0,04
Jumlah	**74.724.342.215**	**80.501.953.225**	**12,38**	**14,25**
Pembelian				
PT Hidup Karya Tunggal Cipta	16.963.188.012	8.593.877.673	5,76	3,53
PT Selamat Sempana Perkasa	12.757.014.482	11.534.505.081	4,33	4,74
Lain-lain (dibawah Rp 1 milyar)	651.843.529	132.184.830	0,23	0,05
Jumlah	**30.372.046.023**	**20.260.567.584**	**10,32**	**8,32**

5. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Aktiva/ Kewajiban/Penjualan/Pembelian/Beban yang Bersangkutan (%)	
	2002	2001	2002	2001
Beban Sewa (lihat Catatan 25)				
CV Auto Diesel Radiators Co.	1.195.487.900	1.205.190.000	49,35	50,23
PT Adrindo Intiperkasa	506.880.000	506.800.000	20,92	21,12
PT Hydraxle Perkasa	426.240.000	426.240.000	17,60	17,77
Jumlah	**2.128.607.900**	**2.138.230.000**	**87,87**	**89,12**

Sifat hubungan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa tersebut adalah sebagai berikut:

a. PT Adrindo Intiperkasa, merupakan pemegang saham mayoritas Perusahaan.

b. CV Auto Diesel Radiators Co., PT Hidup Karya Tunggal Cipta, PT Hydraxle Perkasa, PT Mangatur Dharma, PT Mangatur Setia Kawan, PT Prapat Tunggal Cipta dan PT Selamat Sempana Perkasa, memiliki sebagian anggota manajemen kunci yang sama dengan Perusahaan dan Anak perusahaan.

6. PERSEDIAAN - BERSIH

Persediaan terdiri dari:

	2002	2001
Barang jadi	26.093.527.115	35.206.779.015
Barang dalam proses	4.230.868.805	2.522.189.819
Bahan baku dan bahan pembantu	61.395.586.024	50.672.006.893
Barang dalam perjalanan	9.132.195.136	6.665.496.930
Jumlah	100.852.177.080	95.066.472.657
Dikurangi penyisihan persediaan usang	(515.780.458)	(492.485.082)
Bersih	**100.336.396.622**	**94.573.987.575**

Mutasi penyisihan persediaan usang adalah sebagai berikut:

	2002	2001
Saldo awal tahun	492.485.082	497.997.637
Perubahan selama tahun berjalan		
Penambahan penyisihan	23.295.376	-
Penghapusan persediaan	-	(5.512.555)
Saldo akhir tahun	**515.780.458**	**492.485.082**

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan persediaan usang tersebut cukup untuk menutup kemungkinan penurunan nilai persediaan.

Persediaan tersebut digunakan sebagai jaminan dengan penyerahan hak secara fidusia terhadap pinjaman, sebagaimana yang dijelaskan dalam Catatan 8 dan 14.

6. PERSEDIAAN - BERSIH (lanjutan)

Persediaan tersebut telah diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan secara keseluruhan sekitar Rp 94,75 milyar. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

7. AKTIVA TETAP

Aktiva tetap terdiri dari:

	2002			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan/ Reklasifikasi	Saldo Akhir
Nilai Tercatat				
Pemilikan Langsung				
Tanah	23.555.772.220	-	-	23.555.772.220
Bangunan dan prasarana	61.271.317.394	3.089.879.514	-	64.361.196.908
Mesin dan peralatan	355.812.821.755	29.167.202.787	2.020.985.973	382.959.038.569
Peralatan kantor	11.943.895.829	620.034.978	-	12.563.930.807
Kendaraan	10.873.095.769	3.074.946.092	971.816.443	12.976.225.418
Jumlah	463.456.902.967	35.952.063.371	2.992.802.416	496.416.163.922
Sewa Guna Usaha				
Kendaraan	1.495.000.000	-	1.495.000.000	-
Aktiva dalam Penyelesaian				
Bangunan dan prasarana	348.795.367	1.759.403.183	2.108.198.550	-
Mesin dan peralatan	1.141.463.342	5.757.757.322	6.468.701.419	430.519.245
Jumlah	1.490.258.709	7.517.160.505	8.576.899.969	430.519.245
Jumlah Nilai Tercatat	466.442.161.676	43.469.223.876	13.064.702.385	496.846.683.167
Akumulasi Penyusutan				
Pemilikan Langsung				
Bangunan dan prasarana	7.618.149.543	3.125.500.722	-	10.743.650.265
Mesin dan peralatan	157.804.465.005	46.451.334.075	475.083.241	203.780.715.839
Peralatan kantor	6.139.280.916	1.401.215.688	-	7.540.496.604
Kendaraan	7.210.833.330	3.673.098.373	667.120.198	10.216.811.505
Jumlah	178.772.728.794	54.651.148.858	1.142.203.439	232.281.674.213
Sewa Guna Usaha				
Kendaraan	996.666.667	-	996.666.667	-
Jumlah Akumulasi Penyusutan	179.769.395.461	54.651.148.858	2.138.870.106	232.281.674.213
Nilai Buku	**286.672.766.215**			**264.565.008.954**

	2001			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan/ Reklasifikasi	Saldo Akhir
Nilai Tercatat				
Pemilikan Langsung				
Tanah	20.514.397.220	3.041.375.000	-	23.555.772.220
Bangunan dan prasarana	24.898.863.274	36.372.454.120	-	61.271.317.394
Mesin dan peralatan	272.620.037.425	84.448.081.930	1.255.297.600	355.812.821.755
Peralatan kantor	10.575.541.885	1.368.353.944	-	11.943.895.829
Kendaraan	7.421.890.707	4.408.219.489	957.014.427	10.873.095.769
Jumlah	336.030.730.511	129.638.484.483	2.212.312.027	463.456.902.967
Sewa Guna Usaha				
Kendaraan	1.495.000.000	-	-	1.495.000.000

7. AKTIVA TETAP (lanjutan)

	2001			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan/ Reklasifikasi	Saldo Akhir
Aktiva dalam Penyelesaian				
Bangunan dan prasarana	17.582.440.030	17.232.562.765	34.466.207.428	348.795.367
Mesin dan peralatan	22.788.385.218	18.146.001.527	39.792.923.403	1.141.463.342
Jumlah	40.370.825.248	35.378.564.292	74.259.130.831	1.490.258.709
Jumlah Nilai Tercatat	377.896.555.759	165.017.048.775	76.471.442.858	466.442.161.676
Akumulasi Penyusutan				
Pemilikan Langsung				
Bangunan dan prasarana	5.566.192.882	2.051.956.661	-	7.618.149.543
Mesin dan peralatan	112.039.125.446	45.844.438.449	79.098.890	157.804.465.005
Peralatan kantor	4.556.959.011	1.582.321.905	-	6.139.280.916
Kendaraan	4.966.410.763	2.822.819.925	578.397.358	7.210.833.330
Jumlah	127.128.688.102	52.301.536.940	657.496.248	178.772.728.794
Sewa Guna Usaha				
Kendaraan	498.333.333	498.333.334	-	996.666.667
Jumlah Akumulasi Penyusutan	127.627.021.435	52.799.870.274	657.496.248	179.769.395.461
Nilai Buku	**250.269.534.324**			**286.672.766.215**

Jumlah beban penyusutan aktiva tetap pada tahun 2002 dan 2001 masing-masing adalah sebesar Rp 53.654.482.191 dan Rp 52.799.870.274, yang terdiri dari:

	2002	2001
Pemilikan langsung	53.654.482.191	52.301.536.940
Sewa guna usaha	-	498.333.334
Jumlah	**53.654.482.191**	**52.799.870.274**

Beban penyusutan tersebut dibebankan sebagai berikut:

	2002	2001
Beban pabrikasi	49.674.595.370	48.032.579.573
Beban umum dan administrasi	3.979.886.821	4.767.290.701
Jumlah	**53.654.482.191**	**52.799.870.274**

Aktiva tetap tersebut telah diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan secara keseluruhan sekitar Rp 273,86 milyar. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Penambahan aktiva tetap adalah termasuk reklasifikasi aktiva dalam penyelesaian, sejumlah Rp 8.576.899.969 dan Rp 74.259.130.831, masing-masing pada tahun 2002 dan 2001 serta reklasifikasi uang muka pembelian mesin dan peralatan, sejumlah Rp 5.376.560.236 dan Rp 3.799.593.895, masing-masing pada tahun 2002 dan 2001.

7. AKTIVA TETAP (lanjutan)

Pengurangan aktiva tetap adalah sehubungan dengan penjualan aktiva tetap serta reklasifikasi mesin dan peralatan milik Anak perusahaan sebagai aktiva tetap yang tidak digunakan dalam usaha (sebagai bagian dari "Aktiva Lain-lain") pada tahun 2002 dengan nilai tercatat Rp 1.911.324.973 dan akumulasi penyusutan Rp 448.456.970. Rincian penjualan aktiva pada tahun 2002 dan 2001 adalah sebagai berikut:

	2002	2001
Nilai tercatat	1.081.477.443	1.048.255.977
Akumulasi penyusutan	(693.746.469)	(329.836.013)
Nilai buku	387.730.974	718.419.964
Harga jual	768.500.000	1.006.804.000
Laba penjualan aktiva tetap	**380.769.026**	**288.384.036**

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari seluruh aktiva Perusahaan dan Anak perusahaan tersebut dapat dipulihkan, sehingga tidak diperlukan penurunan nilai atas aktiva tersebut.

Persentase penyelesaian dari aktiva dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2002 dan 2001, dipandang dari sudut keuangan, masing-masing adalah sekitar 45% dan 50%.

Nilai tercatat aktiva tetap pada tanggal neraca adalah termasuk selisih penilaian kembali aktiva tetap sebesar Rp 16.678.654.323 (sebelum pajak) yang berasal dari penilaian kembali sebagian aktiva tetap yang dilakukan oleh PT Andhi Chandra Automotive Products Tbk., Anak perusahaan, pada tahun 2000, sesuai peraturan pemerintah yang berlaku.

Aktiva tetap digunakan sebagai jaminan atas pinjaman, sebagaimana yang dijelaskan dalam Catatan 8 dan 14.

Perusahaan dan Anak perusahaan memiliki Hak Guna Bangunan (HGB) untuk jangka waktu yang berkisar antara 15 - 22 tahun. Pada tanggal 31 Desember 2002, HGB Perusahaan masih memiliki sisa jangka waktu berkisar antara 13 - 20 tahun, sedangkan HGB Anak perusahaan masih memiliki sisa jangka waktu selama 13 tahun. Manajemen berpendapat bahwa jangka waktu HGB tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

8. HUTANG BANK

Akun ini merupakan pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) sebagai berikut:

	2002	2001
Letters of credit (L/C) impor (US$ 1.259.390 pada tahun 2002 dan US$ 438.944 pada tahun 2001) (lihat Catatan 26)	11.258.946.779	4.565.020.720
Kredit Modal Kerja untuk:		
Industri	-	2.499.472.443
Jumlah	**11.258.946.779**	**7.064.493.163**

Pinjaman tersebut dijamin dengan piutang usaha, persediaan dan aktiva tetap dengan penyerahan hak secara fidusia (lihat Catatan 4, 6 dan 7). Tingkat bunga per tahun atas pinjaman tersebut berkisar antara 18,5% - 19,5% dan antara 19,0% - 19,5%, masing-masing pada tahun 2002 dan 2001.

8. HUTANG BANK (lanjutan)

Pinjaman tersebut di atas memiliki jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 40.000.000.000 dan Rp 81.625.000.000 untuk Kredit Modal Kerja dan US$ 7.000.000 dan US$ 7.950.000 untuk letters of credit impor, masing-masing untuk tahun 2002 dan 2001.

9. HUTANG USAHA

Akun ini merupakan kewajiban yang timbul terutama atas pembelian bahan baku dan bahan pembantu, dengan rincian sebagai berikut:

	2002	2001
Hubungan istimewa (lihat Catatan 5)		
PT Hidup Karya Tunggal Cipta	1.888.438.773	1.659.840.934
PT Selamat Sempana Perkasa	1.675.564.843	2.343.216.172
PT Hydraxle Perkasa	55.374.183	60.362.765
Jumlah - Hubungan Istimewa	3.619.377.799	4.063.419.871
Pihak ketiga		
Impor (lihat Catatan 26)		
Dolar AS (US$ 1.570.315 pada tahun 2002 dan US$ 1.101.941 pada tahun 2001)	14.042.964.625	11.460.182.968
Yen Jepang (JP¥ 10.926.991 pada tahun 2002 dan JP¥ 17.717.552 pada tahun 2001)	823.844.857	1.402.464.720
Poundsterling Inggris (GB£ 52.497 pada tahun 2002 dan GB£ 11.389 pada tahun 2001)	752.533.753	171.755.286
Dolar Singapura (Sin$ 17.376 pada tahun 2002 dan Sin$ 132.064 pada tahun 2001)	89.557.890	742.317.470
Mata uang asing lainnya	21.294.057	281.329.153
	15.730.195.182	14.058.049.597
Lokal		
Rupiah	9.557.712.963	14.594.612.756
Jumlah - Pihak Ketiga	25.287.908.145	28.652.662.353
Jumlah	**28.907.285.944**	**32.716.082.224**

Pemasok utama Perusahaan dan Anak perusahaan antara lain adalah Daewoo International Corporation, Korea; Ahlstrom Co. Ltd., Korea; Sumitomo Corporation, Jepang; Clean and Science Co. Ltd., Korea; dan Hollingsworth and Vose Company, Amerika Serikat.

Rincian umur hutang dihitung sejak tanggal terjadinya hutang adalah sebagai berikut:

	2002	2001
Sampai dengan 1 bulan	18.785.281.775	13.577.917.247
> 1 bulan – 3 bulan	9.067.781.798	15.572.000.155
> 3 bulan – 6 bulan	901.689.685	2.676.194.331
> 6 bulan – 1 tahun	106.571.646	213.651.129
> 1 tahun	45.961.040	676.319.362
Jumlah	**28.907.285.944**	**32.716.082.224**

10. HUTANG PAJAK

Hutang pajak terdiri dari:

	2002	2001
Pajak penghasilan:		
Pasal 21	1.206.968.074	1.083.393.972
Pasal 23/26	339.963.265	429.774.250
Pasal 25	1.387.707.635	1.667.674.167
Pasal 29	746.783.673	2.912.435.915
Pajak pertambahan nilai	-	162.726.055
Jumlah	**3.681.422.647**	**6.256.004.359**

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi konsolidasi dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2002 dan 2001 adalah sebagai berikut:

	2002	2001
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi konsolidasi	71.901.978.214	92.449.711.003
Laba Anak perusahaan sebelum beban pajak penghasilan - bersih	(40.696.306.302)	(43.194.268.660)
Laba sebelum beban pajak penghasilan Perusahaan	31.205.671.912	49.255.442.343
Beda temporer		
Akrual atas estimasi pesangon, penghargaan masa kerja dan ganti kerugian karyawan	1.433.331.563	134.380.636
Penyusutan	392.418.198	1.189.974.302
Amortisasi	90.179.195	(299.923.522)
Beban sewa guna usaha	(195.696.017)	(528.556.887)
Laba (rugi) penjualan aktiva tetap	(79.801.413)	124.770.773
Penyisihan piutang ragu-ragu	-	357.783.213
Beda tetap		
Kesejahteraan karyawan	3.110.253.928	381.871.912
Sumbangan dan representasi	1.676.681.632	1.507.697.857
Beban dan denda pajak	313.589.639	81.620.056
Lain-lain	-	687.815.786
Penghasilan yang pajaknya bersifat final	(265.072.419)	(426.311.966)
Taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan - tahun berjalan	**37.681.556.218**	**52.466.564.503**

Sampai dengan tanggal 27 Februari 2003, Perusahaan belum menyampaikan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan (SPT) tahun 2002 kepada Kantor Pajak. Taksiran penghasilan kena pajak pada tahun 2001 tersebut adalah sesuai dengan jumlah dalam SPT tahun 2001 yang dilaporkan kepada Kantor Pajak.

10. HUTANG PAJAK (lanjutan)

Perusahaan dan Anak perusahaan telah menerima penyesuaian kewajiban pajak sesuai hasil pemeriksaan pajak yang ditetapkan oleh Kantor Pajak dan denda pajak lainnya, dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 773.342.379 dan Rp 147.279.370, masing-masing pada tahun 2002 dan 2001. Penyesuaian dan denda pajak tersebut dibebankan dalam operasi tahun berjalan dan disajikan sebagai bagian dari "Beban Lain-lain" dalam laporan laba rugi konsolidasi.

Beban pajak penghasilan (tahun berjalan) dan perhitungan taksiran hutang (klaim) pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	2002	2001
Taksiran penghasilan kena pajak (dibulatkan)		
Perusahaan	37.681.556.000	52.466.564.000
Anak perusahaan	35.284.030.000	38.737.601.000
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan		
Perusahaan	11.286.966.800	15.739.969.200
Anak perusahaan	10.550.209.000	11.621.280.000
Beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi konsolidasi - tahun berjalan	21.837.175.800	27.361.249.200
Pajak penghasilan dibayar di muka (pasal 22, 23, 24 dan 25)		
Perusahaan	16.513.854.238	15.414.219.764
Anak perusahaan	11.680.169.155	9.034.593.521
Jumlah pajak penghasilan dibayar di muka	28.194.023.393	24.448.813.285
Taksiran klaim atas kelebihan pembayaran pajak penghasilan - Perusahaan	5.226.887.438	-
Taksiran klaim atas kelebihan pembayaran pajak penghasilan - Anak perusahaan	1.876.743.828	-
Jumlah	7.103.631.266	-
Taksiran hutang pajak penghasilan Pasal 29 - Perusahaan	-	325.749.436
Taksiran hutang pajak penghasilan Pasal 29 - Anak perusahaan	746.783.673	2.586.686.479
Jumlah	746.783.673	2.912.435.915

Beban (manfaat) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi konsolidasi terdiri dari komponen sebagai berikut:

	2002	2001
Tahun berjalan		
Perusahaan	11.286.966.800	15.739.969.200
Anak perusahaan	10.550.209.000	11.621.280.000
	21.837.175.800	27.361.249.200

10. HUTANG PAJAK (lanjutan)

	2002	2001
Tangguhan		
Perusahaan	(492.129.458)	(293.528.554)
Anak perusahaan	1.003.065.155	786.175.666
	510.935.697	492.647.112
Beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi konsolidasi	**22.348.111.497**	**27.853.896.312**

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum beban pajak penghasilan, dengan beban pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2002 dan 2001 adalah sebagai berikut:

	2002	2001
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi konsolidasi	71.901.978.214	92.449.711.003
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi konsolidasi (dibulatkan)	71.901.978.000	92.449.711.000
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	21.518.093.400	27.734.913.300
Pengaruh pajak (30%) atas beda tetap:		
Kesejahteraan karyawan	1.065.783.758	271.256.757
Sumbangan dan representasi	928.373.351	577.280.542
Beban dan denda pajak	232.002.714	44.183.811
Beban bunga	-	206.344.736
Penghasilan yang pajaknya bersifat final	(1.396.141.726)	(980.082.834)
Beban pajak penghasilan per laporan laba rugi konsolidasi	**22.348.111.497**	**27.853.896.312**

Pajak tangguhan yang berasal dari pengaruh beda temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak adalah sebagai berikut:

	2002	2001
Aktiva pajak tangguhan		
Beban sewa guna usaha	1.526.136.633	1.524.166.716
Akrual atas estimasi pesangon, penghargaan masa kerja dan ganti kerugian karyawan	1.620.177.355	913.859.711
Penyisihan penghapusan persediaan	79.751.900	72.763.287
Lain-lain	347.896.446	347.896.446
Jumlah	3.573.962.334	2.858.686.160

10. HUTANG PAJAK (lanjutan)

	2002	2001
Kewajiban pajak tangguhan		
Aktiva tetap	(15.683.263.727)	(14.446.893.211)
Amortisasi	(589.397.853)	(640.509.356)
Lain-lain	(386.305.121)	(345.352.263)
Jumlah	(16.658.966.701)	(15.432.754.830)
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	**(13.085.004.367)**	**(12.574.068.670)**

11. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR DAN HUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	2002	2001
Bunga obligasi	7.758.334.133	7.758.333.733
Beban penjualan	1.866.251.023	3.665.204.987
Lain-lain	2.908.605.303	4.805.558.966
Jumlah	**12.533.190.459**	**16.229.097.686**

12. KESEJAHTERAAN KARYAWAN

Perusahaan dan Anak perusahaan mencatat akrual atas biaya pesangon, penghargaan masa kerja dan ganti kerugian sesuai dengan keputusan Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia No. Kep-150/Men/2000 (Kep-150) tanggal 20 Juni 2000 tentang "Penyelesaian Pemutusan Hubungan Kerja dan Penetapan Uang Pesangon, Uang Penghargaan Masa Kerja dan Ganti Kerugian di Perusahaan". Akrual yang dibentuk (terdiri dari biaya jasa lalu dan biaya jasa kini) berjumlah Rp 5.400.591.184 dan Rp 3.046.199.035, masing-masing pada tahun 2002 dan 2001 disajikan dalam Kewajiban Tidak Lancar dalam neraca konsolidasi sebagai "Akrual atas Estimasi Pesangon, Penghargaan Masa Kerja dan Ganti Kerugian Karyawan", setelah dikurangi biaya jasa lalu ditangguhkan yang belum diamortisasi pada tanggal 31 Desember 2002 dan 2001, masing-masing berjumlah Rp 1.053.197.341 dan Rp 1.998.550.699. Jumlah beban pada tahun 2002 berjumlah Rp 5.400.591.184 terdiri dari biaya jasa kini dan amortisasi biaya jasa lalu, masing-masing berjumlah Rp 5.263.615.854 dan 136.975.330, sedangkan jumlah beban pada tahun 2001 berjumlah Rp 3.046.199.035, terdiri dari biaya jasa kini dan amortisasi biaya jasa lalu, masing-masing berjumlah Rp 1.922.403.659 dan Rp 1.123.795.376.

13. INSTRUMEN DERIVATIF

Perusahaan mengadakan perjanjian-perjanjian instrumen derivatif untuk melakukan lindung nilai (hedging) atas risiko kerugian dari fluktuasi kurs tukar mata uang asing atas piutang Perusahaan. Perusahaan tidak melakukan transaksi derivatif yang spekulatif. Instrumen derivatif yang dipergunakan adalah kontrak valuta berjangka (forward) jangka pendek, dengan jangka waktu kontrak antara 1 bulan hingga 3 bulan. Perusahaan tidak menerapkan akuntansi lindung nilai akan tetapi melakukan penyesuaian atas perubahan nilai wajar atas instrumen lindung nilai sebagai laba atau rugi dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

13. INSTRUMEN DERIVATIF (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2002, kontrak valuta berjangka (forward) tersebut dilakukan dengan PT Bank Mandiri (Persero) dengan nilai kontrak keseluruhan sebesar US$ 3.500.000, dengan nilai tukar forward yang berkisar antara Rp 9.155 dan Rp 9.500 per 1 US$. Kontrak tersebut akan jatuh tempo pada berbagai tanggal yang berbeda, terakhir tanggal 20 Maret 2003. Pada tanggal 31 Desember 2001, kontrak valuta berjangka dilakukan dengan PT Bank Mandiri (Persero) dengan nilai kontrak keseluruhan sebesar US$ 3.500.000 dengan nilai tukar forward yang berkisar antara Rp 9.655 dan Rp 10.615 per 1 US$.

Pada tanggal 31 Desember 2002, piutang yang timbul dari penyesuaian atas nilai wajar kontrak valuta berjangka tersebut berjumlah Rp 1,2 milyar dan dicatat sebagai bagian dari "Piutang Lain-lain" dalam neraca konsolidasi, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2001, kewajiban yang timbul dari penyesuaian atas nilai wajar kontrak valuta berjangka tersebut berjumlah Rp 1,1 milyar dan dicatat sebagai bagian dari "Biaya Masih Harus Dibayar dan Hutang Lain-lain" dalam neraca konsolidasi.

14. HUTANG OBLIGASI - BERSIH

Akun ini terdiri dari:

	2002	2001
Nilai nominal	100.000.000.000	100.000.000.000
Dikurangi biaya emisi obligasi ditangguhkan:		
Biaya emisi obligasi	(3.059.190.000)	(3.059.190.000)
Akumulasi amortisasi	1.529.595.000	917.757.000
Saldo biaya emisi obligasi belum diamortisasi	(1.529.595.000)	(2.141.433.000)
Hutang Obligasi - Bersih	**98.470.405.000**	**97.858.567.000**

Pada tanggal 27 Juni 2000, Perusahaan telah memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM melalui Surat No. S-1541/PM/2000 dalam rangka Penawaran Umum Obligasi Selamat Sempurna I Tahun 2000. Obligasi tersebut dicatatkan di Bursa Efek Surabaya pada tanggal 31 Juli 2000 dengan nilai nominal sebesar Rp 100.000.000.000 dan akan jatuh tempo pada tanggal 17 Juli 2005. Obligasi tersebut dikenakan tingkat bunga tetap sebesar 16,625% per tahun. Pembayaran bunga dilakukan pada tanggal 17 Januari dan 17 Juli setiap tahun, dengan pembayaran bunga pertama pada tanggal 17 Januari 2001.

Obligasi tersebut telah memperoleh peringkat "id A" (stable outlook) berdasarkan hasil pemeringkatan dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) serta dijamin dengan seluruh kekayaan Perusahaan secara paripasu, sesuai dengan pasal 1131 dan 1132 Kitab Undang-undang Hukum Perdata. Pengurusan dan pengawasan atas hak-hak pemegang obligasi dilakukan oleh PT Bank Permata Tbk. (dahulu PT Bank Bali Tbk.) sebagai Wali Amanat. Perusahaan tidak diwajibkan untuk membentuk dana cadangan pelunasan obligasi.

Dalam perjanjian perwaliamanatan, selama obligasi belum dilunasi, Perusahaan diharuskan untuk memperoleh persetujuan tertulis sebelumnya dari Wali Amanat sehubungan dengan, antara lain, (a) penjaminan aktiva Perusahaan yang ada sekarang maupun yang akan diperoleh kemudian kecuali untuk kondisi tertentu, (b) pemberian jaminan, (c) penerbitan obligasi atau instrumen hutang lain atau hutang bank kecuali untuk kondisi tertentu, (d) merger dan akuisisi, (e) mengurangi modal dasar, modal ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan, (f) perubahan bidang usaha dan (g) penjualan atau pengalihan aktiva Perusahaan dan Anak perusahaan. Perusahaan dan Anak perusahaan juga diharuskan untuk mempertahankan rasio-rasio keuangan tertentu.

15. HAK PEMEGANG SAHAM MINORITAS DALAM EKUITAS ANAK PERUSAHAAN

Pada tanggal neraca, akun ini merupakan hak pemegang saham minoritas atas ekuitas Anak perusahaan sebagai berikut:

	2002	2001
PT Andhi Chandra Automotive Products Tbk.	41.749.502.022	42.674.997.372
PT Panata Jaya Mandiri	18.875.291.088	15.563.987.884
Jumlah	**60.624.793.110**	**58.238.985.256**

16. MODAL SAHAM

Rincian pemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2002 dan 2001 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Kepemilikan	Jumlah
PT Adrindo Intiperkasa	176.681.420	68,02%	88.340.710.000
Masyarakat (masing-masing dengan pemilikan di bawah 5%)	83.052.340	31,98	41.526.170.000
Jumlah	**259.733.760**	**100,00%**	**129.866.880.000**

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diselenggarakan pada tanggal 12 Agustus 1999, yang diaktakan dengan akta notaris Frans Elsius Muliawan, S.H. No. 6 tanggal 6 Juli 2001, para pemegang saham menyetujui pemecahan nilai nominal saham dari Rp 500 per saham menjadi Rp 100 per saham. Akta perubahan tersebut telah diterima serta dicatat di Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dengan registrasi No. C-10082 HT.01.04.TH.2001 tanggal 5 Oktober 2001. Sampai dengan tanggal 27 Februari 2003, pelaksanaan pemecahan nilai nominal saham tersebut belum dilakukan.

Proforma laba per saham, setelah memperhitungkan dampak penyesuaian secara retroaktif atas pemecahan nilai nominal saham Perusahaan dari Rp 500 per saham menjadi Rp 100 per saham (stock split), adalah sebagai berikut:

	2002	2001
LABA PER SAHAM PROFORMA		
Laba usaha	65	83
Laba bersih	31	42

Anggota Komisaris dan Direksi yang memiliki saham Perusahaan, sesuai Daftar Pemegang Saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2002 dan 2001, adalah sebagai berikut:

2002			
Pemegang Saham	**Jumlah Saham**	**Persentase Kepemilikan**	**Jumlah**
Komisaris			
Johan Kurniawan	994.868	0,38303%	497.434.000
Darsuki Gani	163.520	0,06296	81.760.000
Direksi			
Eddy Hartono	3.960.473	1,52482	1.980.236.500
Surja Hartono	6.500.000	2,50256	3.250.000.000
Joseph Pulo	113	0.00004	56.500
Jumlah	**11.618.974**	**4,47341%**	**5.809.487.000**

16. MODAL SAHAM (lanjutan)

2001			
Pemegang Saham	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan	Jumlah
Komisaris			
Johan Kurniawan	994.868	0,38303%	497.434.000
Darsuki Gani	113.520	0,04371	56.760.000
Direksi			
Eddy Hartono	3.960.473	1,52482	1.980.236.500
Surja Hartono	6.500.000	2,50256	3.250.000.000
Joseph Pulo	113	0,00004	56.500
Jumlah	**11.568.974**	**4,45416%**	**5.784.487.000**

17. SELISIH TRANSAKSI PERUBAHAN EKUITAS ANAK PERUSAHAAN

Akun ini merupakan perubahan nilai penyertaan Perusahaan pada PT Andhi Chandra Automotive Products Tbk. (ACAP), Anak perusahaan, sebagai akibat terdapatnya perubahan ekuitas Anak perusahaan yang bukan berasal dari transaksi antara Perusahaan dengan Anak perusahaan, yang terdiri dari:

	2002	2001
Selisih penilaian kembali aktiva tetap ACAP	14.706.615.175	14.706.615.175
Penawaran umum perdana saham ACAP	1.917.271.004	1.917.271.004
Keuntungan belum direalisasi dari efek tersedia untuk dijual milik ACAP	148.029.817	-
Jumlah	**16.771.915.996**	**16.623.886.179**

Pada tahun 2000, ACAP melakukan penilaian kembali sebagian aktiva tetapnya (lihat Catatan 7), dengan jumlah selisih penilaian kembali aktiva tetap sebesar Rp 14.706.618.556, setelah dikurangi pajak penghasilan. Bagian pemilikan Perusahaan atas perubahan ekuitas ACAP tersebut adalah sebesar Rp 14.706.615.175.

Selanjutnya, berdasarkan Surat Ketua BAPEPAM No. S-3347/PM/2000 tanggal 17 November 2000, ACAP telah melakukan penawaran umum perdana sahamnya, yaitu sejumlah 47.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham dengan harga penawaran sebesar Rp 875 per saham. Sehubungan dengan hal tersebut, bagian pemilikan Perusahaan atas ekuitas ACAP meningkat sebesar Rp 1.917.271.004, sedangkan persentase pemilikan Perusahaan atas saham ACAP menurun dari 99,99% menjadi 64,93%.

Pada tanggal 31 Desember 2002, ACAP memiliki investasi jangka pendek dalam efek hutang (obligasi) Perusahaan melalui pembelian di bursa efek, dengan tujuan untuk dijual kembali dalam jangka waktu pendek. Laba yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek tersebut yaitu sebesar Rp 228.000.000 dicatat sebagai bagian ekuitas ACAP (lihat Catatan 2d) dan bagian pemilikan Perusahaan atas perubahan ekuitas ACAP tersebut adalah sebesar Rp 148.029.817.

18. DIVIDEN KAS DAN CADANGAN UMUM

Dalam Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham (RUPS) yang diadakan pada tanggal 26 April 2002, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen kas sebesar Rp 23.376.038.400 atau Rp 90 per saham yang dibayarkan kepada pemegang saham yang tercatat pada tanggal 23 Mei 2002. Dalam RUPS tersebut, para pemegang saham juga menyetujui untuk mencadangkan sejumlah Rp 500.000.000 dari laba bersih Perusahaan tahun 2001, sebagai dana cadangan umum Perusahaan sesuai ketentuan yang berlaku.

Dalam RUPS yang diadakan pada tanggal 18 Mei 2001, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen kas sebesar Rp 14.804.824.320 atau Rp 57 per saham yang dibayarkan kepada pemegang saham yang tercatat pada tanggal 15 Juni 2001. Dalam RUPS tersebut, para pemegang saham juga menyetujui untuk mencadangkan sejumlah Rp 500.000.000 dari laba bersih Perusahaan tahun 2000, sebagai dana cadangan umum Perusahaan sesuai ketentuan yang berlaku.

19. PENJUALAN BERSIH

Akun ini terdiri dari:

	2002	2001
Ekspor	425.064.713.605	379.327.538.227
Lokal	178.290.160.414	185.762.746.544
Jumlah	**603.354.874.019**	**565.090.284.771**

Sebagian penjualan lokal dilakukan kepada pihak hubungan istimewa (lihat Catatan 5). Pada tahun 2002 dan 2001, tidak terdapat penjualan yang dilakukan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa yang jumlah penjualannya selama setahun masing-masing melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih konsolidasi.

Penjualan kepada pihak ketiga yang nilai penjualannya melebihi 10% dari penjualan bersih konsolidasi dilakukan dengan Cooling System and Flexible, Inc., Amerika Serikat dengan nilai penjualan sebesar Rp 165.020.027.915 dan Rp 164.303.312.198, masing-masing pada tahun 2002 dan 2001.

20. BEBAN POKOK PENJUALAN

Akun ini terdiri dari:

	2002	2001
Bahan baku yang digunakan	275.056.818.384	253.865.378.546
Upah buruh langsung	67.854.733.902	50.577.937.060
Beban pabrikasi	100.610.679.463	96.651.712.779
Jumlah Beban Produksi	443.522.231.749	401.095.028.385
Persediaan barang dalam proses		
Awal tahun	2.522.189.819	2.112.689.889
Pembelian	338.948.044	245.989.975
Akhir tahun	(4.230.868.805)	(2.522.189.819)
Beban Pokok Produksi	442.152.500.807	400.931.518.430

20. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan)

	2002	2001
Persediaan barang jadi		
Awal tahun	35.206.779.015	30.781.719.209
Pembelian	10.238.270.670	7.641.031.028
Akhir tahun	(26.093.527.115)	(35.206.779.015)
Beban Pokok Penjualan	**461.504.023.377**	**404.147.489.652**

Sebagian pembelian dilakukan dengan pihak hubungan istimewa (lihat Catatan 5). Pada tahun 2002 dan 2001 tidak terdapat pembelian yang dilakukan kepada pemasok yang jumlah pembeliannya selama setahun masing-masing melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih konsolidasi.

21. BEBAN PENJUALAN

Akun ini terdiri dari:

	2002	2001
Iklan, komisi dan promosi penjualan	17.286.209.067	15.905.010.933
Pengangkutan	4.957.322.959	6.146.510.821
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	3.701.588.085	2.317.821.779
Royalti (lihat Catatan 25)	2.786.623.568	2.289.021.327
Lain-lain	1.069.080.185	1.025.607.726
Jumlah	**29.800.823.864**	**27.683.972.586**

22. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Akun ini terdiri dari:

	2002	2001
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	13.705.126.473	12.028.029.356
Penyusutan	3.979.886.821	4.767.290.701
Sumbangan dan representasi	2.351.346.923	1.305.308.329
Jasa profesional	1.975.207.182	1.654.175.450
Perjalanan dinas	1.320.026.574	473.478.412
Sewa	1.168.658.420	1.092.536.237
Beban kantor	1.127.154.597	1.141.229.574
Amortisasi biaya ditangguhkan	644.837.473	672.883.506
Lain-lain	1.652.980.350	2.232.113.353
Jumlah	**27.925.224.813**	**25.367.044.918**

23. BEBAN KEUANGAN DAN PENGHASILAN BUNGA

Beban keuangan terdiri dari:

	2002	2001
Bunga obligasi	16.625.000.400	16.625.000.400
Bunga dan administrasi pinjaman bank	2.424.502.377	3.486.428.460
Bunga sewa guna usaha dan lainnya	6.566.392	78.231.513
Jumlah	**19.056.069.169**	**20.189.660.373**

23. BEBAN KEUANGAN DAN PENGHASILAN BUNGA (lanjutan)

Sebagian besar penghasilan bunga, yaitu sekitar 81% dan 85% masing-masing pada tahun 2002 dan 2001, merupakan penghasilan bunga dari deposito berjangka.

24. INFORMASI SEGMEN

Segmen Usaha

Untuk tujuan manajemen, kegiatan usaha Perusahaan dan Anak perusahaan dikelompokkan dalam 3 (tiga) segmen usaha: penyaring, radiator dan usaha lain-lain. Segmen ini digunakan sebagai dasar pelaporan informasi segmen usaha. Pembebanan harga antara segmen didasarkan pada harga pokok segmen (at cost).

Aktivitas utama dari masing-masing segmen adalah sebagai berikut:

Penyaring - Memproduksi dan menjual produk penyaring (filter)
Radiator - Memproduksi dan menjual produk radiator
Lain-lain - Memproduksi dan menjual komponen automotif lainnya, seperti pendingin udara automotif, tangki bahan bakar, knalpot dan pipa rem.

Informasi segmen usaha Perusahaan dan Anak perusahaan adalah sebagai berikut:

2002	Penyaring	Radiator	Lain-lain	Eliminasi	Konsolidasi
PENJUALAN BERSIH					
Pihak eksternal	349.060.961.991	233.275.615.855	21.018.296.173	-	603.354.874.019
Antar segmen	-	251.335.011	1.424.163.260	(1.675.498.271)	-
Jumlah penjualan bersih	349.060.961.991	233.526.950.866	22.442.459.433	(1.675.498.271)	603.354.874.019
HASIL					
Hasil segmen (laba kotor)	65.336.110.977	71.256.724.319	5.258.015.346	-	141.850.850.642
Beban usaha tidak dapat dialokasikan					57.726.048.677
Laba usaha					84.124.801.965
Beban keuangan					(19.056.069.169)
Lain - lain – bersih					6.833.245.418
Laba sebelum beban pajak penghasilan					71.901.978.214
Beban pajak penghasilan					(22.348.111.497)
Laba setelah beban pajak penghasilan					49.553.866.717
Hak pemegang saham minoritas atas bagian laba bersih Anak perusahaan					(9.331.839.829)
Laba bersih					40.222.026.888
Aktiva segmen					
Persediaan - bersih	69.465.052.165	24.889.383.106	5.981.961.351	-	100.336.396.622
Aktiva tetap - bersih	195.198.512.671	65.906.405.652	3.460.090.631	-	264.565.008.954
Jumlah aktiva segmen	264.663.564.836	90.795.788.758	9.442.051.982	-	364.901.405.576
Aktiva tidak dapat dialokasi					218.725.726.411
Jumlah aktiva					583.627.131.987

24. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

Segmen Usaha (lanjutan)

2002	Penyaring	Radiator	Lain-lain	Eliminasi	Konsolidasi
Kewajiban tidak dapat dialokasi					173.336.846.380
Jumlah kewajiban					173.336.846.380
Penambahan barang modal	18.478.535.686	12.472.600.830	2.446.187.391	-	33.397.323.907
Penyusutan	35.427.956.486	17.603.283.330	623.242.375	-	53.654.482.191
Beban non-kas lainnya (amortisasi)					644.837.473

2001	Penyaring	Radiator	Lain-lain	Eliminasi	Konsolidasi
PENJUALAN BERSIH					
Pihak eksternal	322.056.956.477	218.306.686.757	24.726.641.537	-	565.090.284.771
Antar segmen	-	357.947.426	6.061.598.361	(6.419.545.787)	-
Jumlah penjualan bersih	322.056.956.477	218.664.634.183	30.788.239.898	(6.419.545.787)	565.090.284.771
HASIL					
Hasil segmen (laba kotor)	73.783.360.643	76.303.536.551	10.855.897.925	-	160.942.795.119
Beban usaha tidak dapat dialokasikan					53.051.017.504
Laba usaha					107.891.777.615
Beban keuangan					(20.189.660.373)
Lain - lain – bersih					4.747.593.761
Laba sebelum beban pajak penghasilan					92.449.771.003
Beban pajak penghasilan					(27.853.896.312)
Laba setelah beban pajak penghasilan					64.595.814.691
Hak pemegang saham minoritas atas bagian laba bersih Anak perusahaan					(9.950.464.537)
Laba bersih					54.645.350.154
Aktiva segmen					
Persediaan - bersih	59.284.346.060	29.222.703.115	6.066.938.400	-	94.573.987.575
Aktiva tetap - bersih	210.157.557.430	72.901.621.069	3.613.587.716	-	286.672.766.215
Jumlah aktiva segmen	269.441.903.490	102.124.324.184	9.680.526.116	-	381.246.753.790
Aktiva tidak dapat dialokasi					185.796.740.384
Jumlah aktiva					567.043.494.174
Kewajiban tidak dapat dialokasi					175.940.208.154
Jumlah kewajiban					175.940.208.154
Penambahan barang modal	72.890.738.747	15.163.951.341	2.703.227.856	-	90.757.917.944
Penyusutan	30.687.454.975	21.224.165.691	888.249.608	-	52.799.870.274
Beban non-kas lainnya (amortisasi)					672.883.506

24. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

Segmen Geografis

Aktiva utama Perusahaan dan Anak perusahaan berlokasi di Tangerang, Propinsi Banten. Analisis penjualan bersih berdasarkan wilayah pemasaran adalah sebagai berikut:

	2002	2001
Lokal	178.290.160.414	185.762.746.544
Ekspor		
Amerika	172.347.704.922	168.545.099.689
Asia	161.200.237.373	134.241.710.372
Australia	53.567.280.018	52.985.582.659
Eropa dan lain-lain	37.949.491.292	23.555.145.507
Jumlah	**603.354.874.019**	**565.090.284.771**

25. PERJANJIAN DAN KONTRAK PENTING

a. Sejak tahun 1985, Perusahaan telah mengadakan perjanjian bantuan teknis dan manajemen dengan Tennex Corporation, Jepang (Tennex) untuk memproduksi jenis penyaring (filter) tertentu di Indonesia. Sesuai dengan perjanjian tersebut, Perusahaan harus membayar royalti sebesar 3% - 5% dari penjualan bersih atas produk-produk di bawah lisensi. Perjanjian yang terakhir diperbaharui tanggal 26 Desember 1997 tersebut, berlaku untuk 5 (lima) tahun dan dengan sendirinya diperpanjang setiap tahun, kecuali bila diakhiri oleh salah satu pihak dengan pemberitahuan enam bulan di muka.

b. Pada tahun 1994, Perusahaan menandatangani perjanjian bantuan teknis dengan Usui Kokusai Sangyo Kaisha, Ltd., Jepang (Usui) untuk memproduksi pipa rem (brake pipe) serta mengadakan ikatan untuk membeli "steel tubes" secara eksklusif dari Usui, yang merupakan bahan baku utama pipa rem tersebut. Perjanjian tersebut berlaku untuk 5 (lima) tahun dan dengan sendirinya dapat diperpanjang setiap tahun.

c. Pada tahun 1994, Perusahaan menandatangani perjanjian bantuan teknis dan manajemen dengan Tokyo Radiator Mfg. Co. Ltd., Jepang (Tokyo Radiator) untuk memproduksi jenis radiator dan tangki bahan bakar tertentu di Indonesia. Sesuai dengan perjanjian tersebut, Perusahaan harus membayar royalti sebesar 5% dari penjualan bersih atas produk-produk di bawah lisensi, yang terdiri dari 3% untuk jasa bantuan teknis dan 2% untuk jasa bantuan manajemen. Perjanjian ini berlaku untuk periode 3 (tiga) tahun dan dengan sendirinya dapat diperpanjang setiap tahun.

d. Pada tahun 1995, Perusahaan menandatangani perjanjian bantuan dan data teknis dengan General Motors Corporation (GM), Amerika Serikat, dimana GM bersedia untuk menyediakan informasi teknis yang dirancang dan diciptakan oleh DELPHI - Harrison Thermal System (salah satu divisi dalam GM) kepada Perusahaan. Sebagai imbalan, Perusahaan harus membayar sejumlah jasa teknis serta royalti sebesar 3% dari penjualan bersih atas produk di bawah lisensi. Perjanjian ini berlaku untuk periode 7 (tujuh) tahun. Sampai dengan tanggal 27 Februari 2003, perjanjian tersebut sedang dalam proses perpanjangan.

25. PERJANJIAN DAN KONTRAK PENTING (lanjutan)

e. Sejak tahun 1984, PT Panata Jaya Mandiri (PJM), Anak perusahaan, telah mengadakan perjanjian bantuan teknis dan lisensi dengan Donaldson Company Inc., Amerika Serikat (Donaldson) untuk memproduksi, merakit dan memasarkan penyaring (filter) jenis-jenis tertentu di Indonesia, yang terakhir diperbaharui dengan perjanjian tertanggal 30 Juni 2000. Sesuai perjanjian tersebut, PJM harus membayar royalti sebesar 5% dari penjualan bruto produk-produk di bawah lisensi, diluar penjualan kepada Donaldson. Perjanjian ini berlaku untuk 5 (lima) tahun. Selanjutnya, pada tanggal 30 Juni 2000, PJM juga menandatangani perjanjian "Kontrak Pengadaan (Supply Contract)" dengan Donaldson, dimana PJM setuju untuk memproduksi produk-produk tertentu sesuai permintaan Donaldson dengan harga tertentu. Sesuai perjanjian tersebut, PJM menyetujui untuk tidak melakukan penjualan ekspor atas produk-produk di bawah lisensi tersebut secara langsung maupun tidak langsung, kecuali kepada Donaldson. Kontrak pembelian tersebut berlaku selama masa perjanjian bantuan teknis dan lisensi antara PJM dengan Donaldson tersebut masih berlangsung.

f. Sejak tahun 1988, PT Andhi Chandra Automotive Products Tbk. (ACAP), Anak perusahaan, telah menandatangani perjanjian bantuan teknis dengan Tokyo Roki Co. Ltd., Jepang untuk memproduksi dan memasarkan berbagai jenis penyaring (filter) tertentu di Indonesia, yang telah diperbaharui dengan perjanjian tertanggal 1 Agustus 2000. Perjanjian tersebut berlaku untuk periode 5 (lima) tahun dan dengan sendirinya dapat diperpanjang setiap tahun.

Jumlah beban royalti sehubungan dengan perjanjian sesuai butir a, c, d dan e di atas adalah sebesar Rp 2.786.623.568 dan Rp 2.289.021.327, masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2002 dan 2001, dan disajikan dalam akun "Beban Penjualan" dalam laporan laba rugi konsolidasi (lihat Catatan 21).

g. Perusahaan dan Anak perusahaan menandatangani perjanjian sewa ruangan kantor dengan CV Auto Diesel Radiators Co. untuk ruangan kantor pusat Perusahaan dan Anak perusahaan. Untuk Perusahaan, perjanjian ini berlaku untuk periode 60 (enam puluh) bulan, sejak tanggal 1 Juli 2000 hingga 30 Juni 2005, sedangkan untuk Anak perusahaan yaitu ACAP dan PJM, perjanjian ini berlaku untuk periode 60 (enam puluh) bulan, sejak tanggal 1 Januari 1997 hingga 31 Desember 2001, dan telah diperpanjang untuk periode 2 (dua) tahun sampai dengan 31 Desember 2003.

h. Salah satu Anak perusahaan, ACAP, memiliki perjanjian sewa menyewa dengan PT Adrindo Intiperkasa untuk menyewa bangunan pabrik pendukung yang terletak di Tangerang. Perjanjian ini telah diperpanjang untuk periode 1 (satu) tahun sampai dengan 31 Desember 2003.

i. Salah satu Anak perusahaan, PJM, memiliki perjanjian sewa menyewa dengan PT Hydraxle Perkasa untuk menyewa bangunan pabrik pendukung, yang terletak di Tangerang. Perjanjian ini telah diperpanjang untuk periode 1 (satu) tahun sampai dengan 31 Desember 2003.

j. Pada tanggal 8 April 1995, Perusahaan bersama-sama dengan pemegang saham lainnya dalam PJM menandatangani "Perjanjian antar Pemegang Saham PT Panata Jaya Mandiri", yang antara lain menyetujui pemberian hak (opsi) kepada Donaldson Company Inc., untuk membeli terlebih dahulu setiap saham yang ingin dialihkan atau dijual oleh pemegang saham lainnya.

k. Perusahaan dan Anak perusahaan mempunyai fasilitas-fasilitas pinjaman berikut yang belum digunakan pada tanggal 31 Desember 2002 sebagai berikut :

- PT Bank Mandiri (Persero) (lihat Catatan 8)
  - Letters of credit sejumlah US$ 5.212.516
  - Kredit modal Kerja (KMK) sejumlah Rp 40.000.000.000

  Fasilitas pinjaman tersebut akan berakhir pada berbagai tanggal sampai dengan Juli 2003.

25. PERJANJIAN DAN KONTRAK PENTING (lanjutan)

- PT Bank Central Asia Tbk.
  - Kredit Lokal sejumlah Rp 4.000.000.000

  Fasilitas pinjaman tersebut akan berakhir pada bulan Juni 2003.

I. Perusahaan dan Anak perusahaan memiliki kontrak pembelian mesin dan peralatan tertentu. Saldo uang muka sehubungan dengan pembelian mesin dan peralatan adalah sebesar Rp 3.162.081.885 dan Rp 5.376.560.236, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2002 dan 2001, yang disajikan sebagai bagian dari "Aktiva Tidak Lancar" dalam neraca konsolidasi.

26. AKTIVA DAN KEWAJIBAN DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2002, Perusahaan dan Anak perusahaan memiliki aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing, terutama sebagai berikut:

	Mata Uang Asing		Ekuivalen Dalam Rupiah
Aktiva			
Kas dan setara kas	US$	3.093.814	27.658.693.762
	JP¥	7.304.664	550.738.058
	Sin$	77.510	399.504.522
Piutang usaha	US$	6.661.710	59.555.680.962
	Sin$	626.465	3.228.944.078
	JP¥	16.877.566	1.272.490.840
Jumlah			92.666.052.222
Kewajiban			
Hutang bank	US$	1.259.390	11.258.946.779
Hutang usaha	US$	1.570.315	14.042.964.625
	JP¥	10.926.991	823.844.857
	GB£	52.497	752.533.753
	Sin$	17.376	89.557.890
Biaya masih harus dibayar	US$	123.350	1.102.752.934
	Sin$	31.492	162.314.434
Kewajiban kontrak valuta berjangka	US$	3.500.000	31.290.000.000
Jumlah			59.522.915.272
Aktiva - Bersih			**33.143.136.950**

Pada tanggal 27 Februari 2003 (tanggal Laporan Auditor Independen), kurs rata-rata beberapa mata uang asing yang dikeluarkan Bank Indonesia adalah: US$ 1 = Rp 8.902; JP¥ 1 = Rp 76,01; GB£ 1 = Rp 14.119,48; dan Sin$ 1 = Rp 5.134,25.

27. KONDISI EKONOMI

Pada saat ini kondisi ekonomi di Indonesia masih dipengaruhi oleh ketidakpastian kondisi sosial dan politik di dalam negeri. Nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing lainnya masih terus berfluktuasi dipengaruhi oleh kondisi sosial dan politik di dalam negeri. Laporan keuangan konsolidasi terlampir mencakup dampak kondisi ekonomi tersebut, sepanjang hal itu dapat ditentukan dan diperkirakan.

Dalam memberikan respon terhadap kondisi ekonomi tersebut, manajemen terus berupaya untuk meningkatkan penjualan ekspor, antara lain dengan secara berkesinambungan melakukan penyempurnaan produk untuk memenuhi kebutuhan pelanggan serta melakukan program pengurangan biaya, yang meliputi peningkatan efisiensi seluruh kegiatan utama Perusahaan dan Anak perusahaan.

Penyelesaian kondisi ekonomi tersebut tergantung pada kebijakan fiskal, moneter dan kebijakan lainnya yang telah dan akan diambil oleh pemerintah Indonesia, yang merupakan suatu tindakan yang berada di luar kendali Perusahaan dan Anak perusahaan. Oleh karena itu, tidaklah mungkin untuk menentukan dampak masa depan kondisi ekonomi terhadap likuiditas dan pendapatan Perusahaan dan Anak perusahaan, termasuk dampak yang berasal dari pelanggan, pemasok, kreditur dan pemegang saham.